

KEMAMPUAN DASAR BERMAIN BOLA VOLI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI PUTRA DI SMP NEGERI 2 MUNTILAN

BASIC VOLLEYBALL PLAYING SKILLS OF MALE STUDENTS JOINING THE EXTRACURRICULAR VOLLEYBALL AT SMP NEGERI 2 MUNTILAN

Oleh: Riful Istiyono, Universitas Negeri Yogyakarta
rifulistiyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini merupakan 12 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan. Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Borobudur dengan subyek 11 siswa dan didapatkan nilai validitas instrumen sebesar 0,783. Teknik analisi data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan yang mengikuti tes, sebanyak 1 siswa termasuk dalam kategori baik (8,33%), sebanyak 8 siswa termasuk dalam kategori cukup (66,67%), sebanyak 3 siswa dalam kategori kurang (25%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori buruk (0%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan termasuk dalam kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan presentase (66,67%).

Kata kunci: *kemampuan dasar, bola voli.*

Abstract

This study aims to investigate basic volleyball playing skills of male students joining the extracurricular volleyball at SMP Negeri 2 Muntilan. The study used the descriptive research design. The research subjects were 12 male students joining the extracurricular volleyball at SMP Negeri 2 Muntilan. In instrument tryout was conducted at SMP Negeri 1 Borobudur involving 11 students and the instrument validity coefficient was 0.783. The data analysis technique in the study was the quantitative descriptive technique. The results of the study show that of 12 male students joining the extracurricular volleyball at SMP Negeri 2 Muntilan who sat for the test, 1 student (8.33%) is in the good category, 8 students (66.67%) in the moderate category, 3 students (25%) in the poor category, and no student (0%) in the very poor category. It can be concluded that the basic volleyball playing skills of male students joining the extracurricular volleyball at SMP Negeri 2 Muntilan are in the moderate category, belonging to 8 students (66.67%).

Keywords: *basic skills, volleyball*

PENDAHULUAN

Kebugaran jasmani merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang kebugaran jasmani kita. Dengan olahraga kebugaran tubuh kita akan terjaga dan tidak akan mudah terserang penyakit. Banyak macam kegiatan olahraga yang dapat dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh kita. Dari olahraga yang mudah seperti lari (*jogging*) atau olahraga yang membutuhkan beberapa teman sebagai penunjang kegiatan olahraga seperti olahraga permainan (bola voli, sepakbola, basket, dll). Sebenarnya tidak terlalu penting olahraga apa yang dilakukan, yang terpenting adalah dilakukan secara rutin dan tidak membahayakan bagi diri sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tubuh masing-masing sehingga kita akan mendapatkan manfaat dari olahraga tersebut.

Dalam dunia pendidikan, budaya olahraga sudah ditanamkan sejak dini. Hal itu dimaksudkan tidak lain untuk menjaga kebugaran siswa sehingga akan menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar. Sekali dalam seminggu kegiatan olahraga ada dalam kurikulum yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang beralokasi waktu dua jam pelajaran, bahkan pada kurikulum 2013 alokasi waktunya sudah menjadi tiga jam pelajaran. Memang tidak sebanyak jam pelajaran mata pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah menyalurkan bakat serta minat para siswa. Lebih dari itu, kegiatan ini dimaksudkan sebagai tempat menyalurkan energi muda siswa sehingga tidak disalah gunakan untuk kegiatan yang kurang positif. Terdapat banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya. Keberagaman kegiatan ekstrakurikuler disekolah tergantung fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri

tidak hanya ekstrakurikuler olahraga namun banyak hal. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya meliputi sepakbola, bola voli, bola basket, sepak takraw yang sarana dan prasarananya cukup mudah disediakan dan memiliki banyak peminat.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah bola voli. Menurut Mustamant (2013: 104) bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup dengan jumlah enam orang tiap grup. Ekstrakurikuler bola voli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sering terdapat di sekolah-sekolah. Selain karena sarana dan prasarana yang mudah disediakan, bola voli juga merupakan olahraga yang sering diperlombakan baik antar sekolah maupun antar kampung. Lapangan bola voli banyak terdapat di kampung-kampung walaupun tidak semuanya memenuhi standar lapangan bola voli. Hal itu menunjukkan bahwa bola voli cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Namun, adanya sarana dan prasarana bola voli belum sesuai dengan prestasi yang dihasilkan. Masih kurangnya prestasi yang ada dapat terjadi karena masih kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli ataupun karena kurangnya kemampuan dasar bermain bola voli. Seperti yang kita ketahui, dalam bola voli terdapat kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh setiap pemain bola voli. Kemampuan dasar tersebut wajib dikuasai oleh pemain bola voli jika ingin berprestasi.

Kemampuan dasar bola voli sendiri meliputi *passing*, servis, *smash*, dan *block* (membendung). *Passing* dalam bola voli ada dua macam yaitu *passing* bawah dan juga *passing* atas. *Passing* bawah lebih sering digunakan untuk menerima servis dari lawan karenan lebih kuat jika servis yang dilakukan lawan kuat atau kencang. *Passing* atas sering digunakan oleh *toser* (pengumpan) karena lebih mudah untuk dikontrol sehingga bola lebih mudah diarahkan untuk membangun serangan. Servis juga terdapat dua macam yaitu servis atas dan servis bawah. Servis merupakan serangan awal pada lawan, jadi

servis juga tidak kalah penting karena *point* dapat diperoleh dari servis. Servis atas atau *jump serve* lebih sering digunakan sebagai serangan karena lebih kuat dan kencang. *Smash* merupakan kemampuan dasar yang dipergunakan untuk mengakhiri sebuah serangan. Pukulan *smash* ini keras dan menukik sehingga lawan kesulitan untuk menerima atau mengembalikan bola. *Block* (membendung) merupakan kemampuan dasar untuk pertahanan. Serangan lawan atau *smash* sering digagalkan dengan kemampuan dasar *block* yang baik.

Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah, kemampuan dasar merupakan hal utama yang dilatihkan selain taktik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tentu bukan hal mudah untuk mengajarkan kemampuan-kemampuan dasar tersebut dalam ekstrakurikuler. Jangka waktu yang tidak lama merupakan salah satu kendala dalam melatih di ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan itu masih dikurangi jika dalam satu minggu terdapat hari libur atau bertepatan dengan bulan puasa. Pelatih harus berpacu dengan waktu untuk membuat siswa menguasai kemampuan dasar dalam bermain bola voli disamping taktik bermain guna mencapai prestasi yang maksimal. Pelatih cukup beruntung jika anak didiknya mengikuti sekolah khusus bola voli diluar sekolah karena waktu berlatih menjadi lebih sering dan mendalam, namun bagi pelatih yang tidak memilikinya perlu bekerja lebih keras jika menginginkan sebuah prestasi.

Ada sekolah yang mendatangkan pelatih khusus bola voli yang sesuai dengan bidangnya sehingga akan lebih terampil dalam melatih, namun ada juga sekolah yang tidak mendatangkan pelatih khusus dikarenakan minat siswa yang tidak begitu tinggi sehingga tidak banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstra bola voli. Hal tersebut membuat kemampuan dasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli tidak berkembang dengan maksimal karena tidak didukung dengan pelatih yang memang mempunyai keahlian dibidang bola voli.

Dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 2 Muntilan. Di SMP Negeri 2 Muntilan kegiatan ekstrakurikuler peminatnya masih kurang yaitu sebanyak 12 putra dan 9 putri dan untuk putra hanya kelas VII. Untuk pelatih sendiri hanya memiliki 1 pelatih dan berasal dari guru sekolah itu sendiri yaitu Bapak Sugiantara yang merupakan guru Pendidikan Jasmani di sekolah itu, sehingga antara putra dan putri dalam latihan dijadikan satu. Adanya kendala dengan kegiatan sekolah yang lain berupa jam tambahan pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler bola voli hanya dilakukan seminggu satu kali pada hari Jum'at pagi sebelum jam masuk sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler baru akan ditingkatkan waktu latihannya jika akan menghadapi kejuaraan. Di SMP Negeri 2 Muntilan ini kegiatan ekstrakurikuler bola voli juga belum pernah mengadakan kegiatan tes keterampilan dasar bermain bola voli bagi siswanya. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi khususnya dikejuaraan bola voli putra tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu keadaan. Penelitian deskriptif kuantitatif sendiri termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan bermain bola siswa saat penelitian tanpa pengujian hipotesis.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang ditetapkan untuk diteliti atau dipelajari oleh peneliti sehingga didapatkan informasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kemampuan dasar bermain bola voli. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dasar bermain bola voli menggunakan serangkaian tes yang diperuntukkan bagi remaja putra yang berumur 13 tahun ke atas. Tes ini merupakan tes yang terdiri dari serangkaian 3 item tes, yaitu servis tes, *passing*, dan tes *smash*. Tes ini bertujuan untuk mengadakan klasifikasi mengukur kemajuan, menganalisis kecakapan, dan sekaligus sebagai dasar evaluasi (Faruq, 2015: 195).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan yang beralamat di jalan Wates, Gunung Pring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Letaknya yang mudah dijangkau dekat dengan jalan utama memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan subjek penelitian siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan yang berjumlah 12 siswa.

Prosedur Penelitian

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2015: 193). Dalam penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Menurut Hasan (1988) dalam Komarudin (2016: 31) menjelaskan bahwa, tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 2 Muntilan.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 148) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar bola voli siswa. Menurut Fenanlampir & Faruq (2015: 195) tes keterampilan dasar bola voli bagi remaja putra berumur 13 tahun ke atas meliputi serangkaian tes dari 3 item tes, yaitu servis tes, *passing*, dan tes *smash*. Setelah ketiga item dilakukan, maka skor ketiganya dikonversikan ke dalam rumus:

$$\text{Indeks} = 1,2 \text{ Skor Servis} + 0,2 \text{ Skor Passing} + (0,5 \text{ skor smash} - 1,0 \text{ waktu smash})$$

(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 202)

Tabel 1. Norma Tes Keterampilan Bola Voli

Umur dan Indeks Skor			Kategori
13-15 tahun	16-18 tahun	>18 tahun	
> 21	>27	>41	Baik
13-20	18-26	21-40	Cukup
3-12	8-17	12-16	Kurang
<2	<7	<11	Buruk

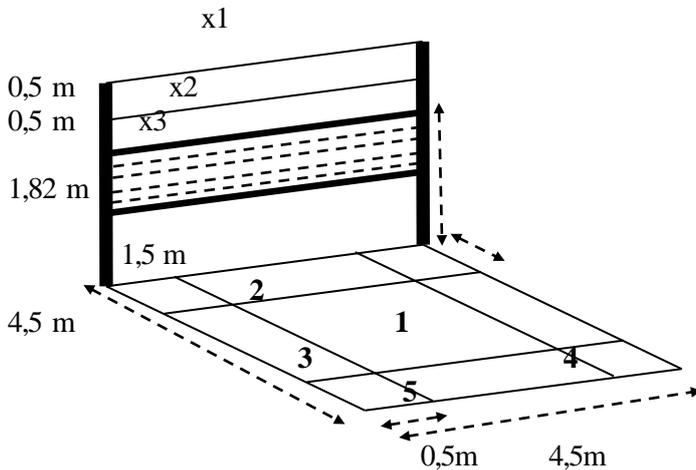
(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 202)

Adapun pelaksanaan tes sebagai berikut:

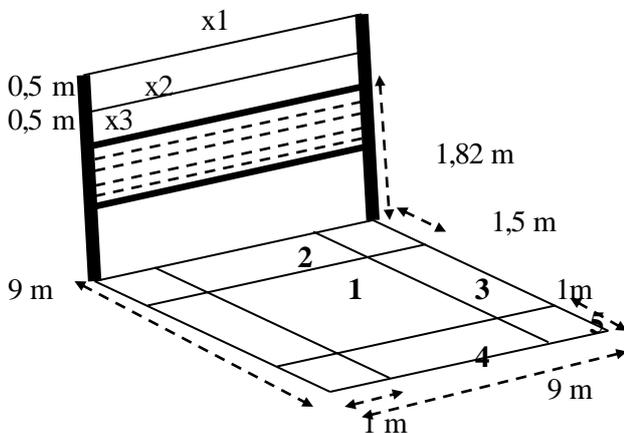
1. Tes Servis

Testi melakukan servis di daerah servis dengan aturan servis yang sah. Bentuk pukulan servis bebas dan testi mendapat kesempatan 6 kali. Kepada testi dijelaskan semakin rendah bola melampaui net maka semakin besar koefisien yang dikalikan sasaran. Bola yang mengenai net atau jatuh diluar lapangan dinyatakan gagal dan

dihitung telah melakukan pukulan, demikian juga dengan pukulan yang tidak sesuai aturan atau tidak sah. Jumlah dari empat kali perkalian yang tertinggi merupakan skor akhir testis yang dicatat.



Gambar 3. Lapangan Tes Servis Umur 13-18 tahun
(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 197)

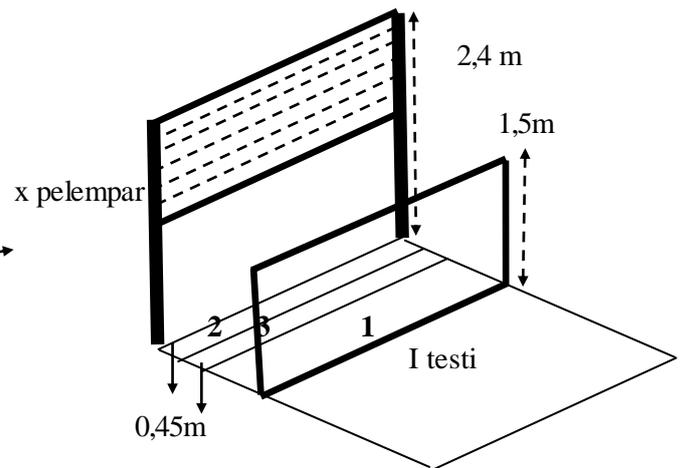


Gambar 4. Lapangan Tes Servis di atas 19 tahun
(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 197)

2. Tes *Passing*

Seorang bertugas untuk melempar bola di daerah lapangan yang berbeda. Testi berdiri di belakang garis serang di daerah lapangan yang berbeda dengan pelempar. Testi melakukan gerakan *passing* bola secara bebas tetapi tetap sesuai aturan *passing* yang sah menurut peraturan yang berlaku. Bola

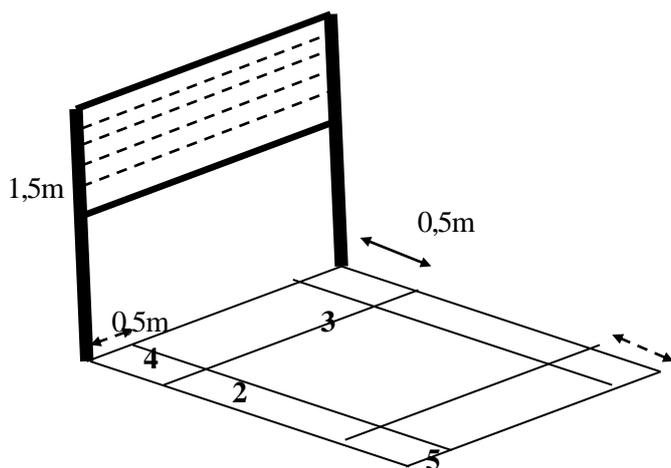
yang dimainkan secara tidak sah, tidak melampaui tali yang di bentangkan di atas garis serang, menyentuh net, dan jatuh di luar daerah yang ditentukan dinyatakan gagal dan tetap dihitung telah melakukan. Setiap testi mendapatkan kesempatan 6 kali. Penilaian sesuai dengan skor yang disentuh bola yaitu dan yang dicatat sebagai skor testi adalah jumlah empat skor terbaik.



Gambar 5. Lapangan Tes *Passing*
(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 200)

3. Tes *Smash*

Testi bebas menempatkan posisi yang penting berada di daerah lapangan. Bola dilambungkan ke dekat atas jaring menuju ke arah testi, selanjutnya testi memukul atau men-*smash* bola melampaui net ke daerah lawan. Dengan *stopwatch* dihitung waktu dari perkenaan tangan dengan bola sampai bola menyentuh lantai. Waktu tetap dicatat walaupun bola tidak berada di sasaran yang tepat atau daerah lapangan. Kesempatan testi 5 kali dan diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan sewajarnya, namun tidak boleh mencoba tes. Skor merupakan jumlah nilai dan waktu dari lima kali kesempatan.



Gambar 6. Lapangan Tes *Smash*
(Sumber: Fenanlampir & Faruq, 2015: 201)

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 1 Borobudur dengan jumlah 11 siswa. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta ekstrakurikuler bola voli putra SMP Negeri 1 Borobudur karena terdapat kesamaan dengan populasi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntlan. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis, 13 April 2017 di lapangan bola voli SMP Negeri 1 Borobudur. Uji validitas menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 16 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen (tes servis, tes *passing*, tes *smash*) besarnya nilai validitas instrumen yaitu 0,783 dengan taraf signifikansi 1% berdasarkan *r product moment* N 11 yaitu ($0,602 = \text{taraf signifikan} = 5\%$, $0,735 = \text{taraf signifikan} = 1\%$). Hasil uji coba instrumen menggunakan SPSS 16 secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. *Correlation* validitas

		Tes	Rubrik
Tes	<i>Pearson</i>	1	.783**
	<i>Correlation</i>		.004
	Sig. (2-tailed)	11	11
	N		
Rubrik	<i>Pearson</i>	.783**	1
	<i>Correlation</i>	.004	
	Sig. (2-tailed)	11	11
	N		

Keterangan : ** Correlation significant at the 0,01 level (2-tailed)
* Correlation significant at the 0,01 level (2-tailed)

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan teknik *test-retest* yaitu melakukan pengujian sebanyak dua kali kemudian dikorelasikan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 16 for Windows*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen besarnya nilai reliabilitas yaitu 0,947, secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. *Reliability Statistic*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.947	2

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data bersifat induktif karena merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang bertempat di SMP Negeri 2 Muntilan. Subyek penelitian terdiri dari siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan sebanyak 12 siswa. Ekstrakurikuler hanya diikuti oleh siswa kelas VII. Data kemampuan dasar bermain bola voli di dapat dari serangkaian tes yang diperuntukkan bagi siswa kelompok umur 13 tahun ke atas yang meliputi tes servis, tes *passing*, dan tes *smash*.

pemberian perlakuan dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. *Post-test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang diperoleh siswa setelah siswa setelah menggunakan alat peraga kartu dua warna.

1. Kemampuan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMP Negeri 2 Muntilan

Dari hasil analisis kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra SMP Negeri 2 Muntilan yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan melalui tabel statistik berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Kemampuan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMP Negeri 2 Muntilan

Statistik	Skor
Makasimum	21,32
Minimum	6,41
Mean	13,67
Median	14,01
Modus	14
Standar Deviasi	4,256

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari tes kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan mempunyai nilai tertinggi (*maksimum*) 21,32; nilai terendah (*minimum*) 6,41; nilai rata-rata (*mean*) 13,67; nilai tengah (*median*) 14,01;

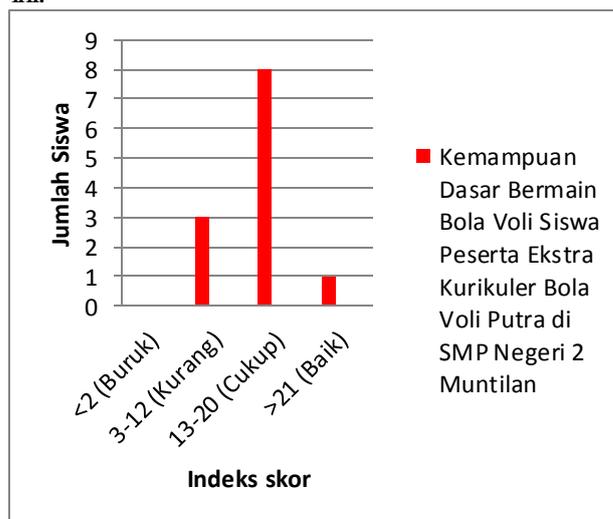
nilai yang sering muncul (*modus*) 14; dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) 4,256.

Secara lebih terperinci deskripsi hasil kemampuan bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra SMP Negeri 2 Muntilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMP Negeri 2 Muntilan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	>21	Baik	1 siswa	8,33 %
2.	13-20	Cukup	8 siswa	66,67 %
3.	3-12	Kurang	3 siswa	25 %
4.	<2	Buruk	0 siswa	0 %
Jumlah			12 siswa	100 %

Jika ditampilkan dalam bentuk diagram akan terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Kemampuan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMP Negeri 2 Muntilan

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan untuk kategori “baik” sebanyak 1 siswa atau 8,33%; kategori “cukup” sebanyak 8 siswa atau 66,67%; kategori “kurang” sebanyak 3 siswa atau 25%, dan kategori “buruk” 0 siswa atau 0%.

2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan. Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya. Kemampuan dasar dalam bermain bola voli merupakan suatu komponen dasar yang harus dimiliki setiap pemain bola voli. Dengan kemampuan dasar yang baik maka akan memudahkan pemain dalam memainkan permainan bola voli. Kemampuan dasar dalam bola voli sendiri yaitu servis, *passing*, dan *smash*.

Di dalam penelitian kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan ini menggambarkan bagaimana kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra yang ada di SMP Negeri 2 Muntilan. Rangkaian tes sendiri berupa tes servis sebanyak 6 kali ke daerah lapangan lawan yang sudah ditentukan. Tes servis merupakan gambaran siswa melakukan servis baik servis atas maupun servis bawah ke daerah lapangan lawan dengan sasaran yang tepat. Tes *passing* merupakan gambaran siswa dalam menyusun serangan awal dengan *passing* bola ke daerah *toser* (pengumpan) yang berada di dekat net. Siswa menerima operan dari daerah lapangan lawan kemudian mem-*passing* bola baik dengan *passing* atas maupun *passing* bawah ke daerah dekat net. Sedangkan tes *smash* merupakan gambaran siswa dalam mengakhiri serangan dan menempatkan bola ke daerah lapangan lawan yang sulit dijangkau. Siswa menerima operan lambung dan memukul bola menempatkan ke daerah yang sulit dijangkau lawan yang sudah ditentukan.

Dari hasil penelitian, secara keseluruhan hasil penelitian kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah mengikuti tes keterampilan dasar bola voli sebanyak 1 siswa

termasuk dalam kategori baik (8,33%), 8 siswa termasuk dalam kategori cukup (66,67%), 3 siswa termasuk dalam kategori kurang (25%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori buruk (0%). Dari hasil itu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 8 siswa atau dengan presentase 66,67%. Dilihat dari hasil tes menunjukkan bahwa dalam kategori “cukup” skor nilai cenderung ke rendah. Hal itu menunjukkan perlu adanya peningkatan dalam hal latihan atau peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler bola voli untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain bola voli siswa. Mencari waktu yang tepat yang lebih efektif dan efisien untuk berlatih dalam ekstrakurikuler mungkin akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bola voli, atau juga bisa mencari pelatih yang khusus membidangi bola voli. Namun, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bermain siswa seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan juga minat serta bakat dari siswa itu sendiri. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan dasar bermain bola voli siswa itu maka bukan tidak mungkin kemampuan bermain bola voli siswa yang dimiliki siswa akan meningkat. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari semua pihak terkait untuk pengembangan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 2 Muntilan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan sebagian besar adalah dalam kategori “cukup” dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 8 siswa dengan presentase 66,67%.

Kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan yang berkategori “baik” 1 siswa (8,33%), yang berkategori “cukup” 8 siswa (66,67%), yang berkategori “kurang” 3 siswa (25%), dan yang berkategori “buruk” 0 siswa (0%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Dengan hasil kemampuan dasar bermain bola voli siswa peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMP Negeri 2 Muntilan ini harus menjadi tolak ukur tingkat kegiatan ekstrakurikuler bola voli putra.
2. Dengan hasil ini sekolah atau pelatih harus menindak lanjuti hasil yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain bola voli siswa dengan memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terprogram lebih baik.
3. Bagi siswa hasil kemampuan dasar bermain bola voli ini menjadi bahan evaluasi diri untuk lebih meningkatkan kemampuan dasar bermain bola voli yang telah dimiliki.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperbaiki serta meningkatkan kemampuan dasar bermain bola voli sehingga dapat bermain bola voli dengan lebih baik.
2. Pihak sekolah harus dapat memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik dan lebih terprogram.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, M.M. (2015). *Tes & Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustamant, M. (2013). *Kamus Olahraga*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

